

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran sering sekali kita jumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai sebagian siswa.

Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berbasis kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah sehingga dapat saling menguntungkan.

Slavin, (2005) menyatakan bahwa “salah satu model pembelajaran yang berlandaskan rujukan konstruktivisme adalah *cooperative learning* “. *Cooperatif learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa belajar bersama saling membantu, dan saling berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar.

Pembelajaran ini memberi peluang bagi siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bekerja saling bergantung satu sama lain, dalam pembelajaran ini dapat memberi keuntungan baik bagi siswa yang berprestasi rendah maupun siswa yang berprestasi tinggi yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas pelajaran. Siswa yang berprestasi tinggi akan menjadi tutor bagi siswa yang berprestasi rendah, belajar belum selesai jika salah satu teman dari kelompok belum menguasai pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 20 Januari 2015 dengan guru biologi SMA Swasta Prayatna Medan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar biologi di sekolah tersebut masih rendah. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan bulanan siswa hanya mencapai 75-100 sekitar 37% dan pada nilai 60-74 sekitar 63 % dapat dikatakan bahwa nilai tersebut dibawah standar ketuntasan yang diharapkan. Dalam pengajarannya guru masih menggunakan metode ceramah sehingga metode dan strategi belajar mengajar yang dibuat guru belum sesuai, kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan kurang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan demikian aktivitas dan interaksi siswa kurang baik.

Materi ekskresi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi jika diajarkan dengan model yang tidak sesuai misalnya pembelajaran secara konvensional atau ceramah. Agar terhindar dari hapalan maka materi sistem ekskresi sangatlah cocok jika diajarkan dengan metode kooperatif model tipe TGT dan NHT , sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari sehingga hal-hal yang harus dipelajari dalam materi sistem ekskresi tersebut dapat dibahas semua dalam dua kali pertemuan saja.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokkan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang (Isjoni, 2009).

Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam penelitiannya. Adapun metode pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah model tipe *Team Game*

Tournament (TGT) dan *Numbered Head Together* (NHT) yang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif dimana siswa-siswi saling berkompetisi dengan siswa lain agar dapat memberikan kontribusi poin bagi kelompoknya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Cahrlton (2005) dalam (Agus, 2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *games* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi yang belajar dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat Miftahul (2010) dalam (Agus, 2014).

Adapun yang melatarbelakangi pembelajaran TGT dan NHT adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari segi tujuan pembelajarannya yaitu model TGT lebih mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, serta persaingan sehat dan juga menumbuhkan sifat saling menghargai pendapat antara tutor sebaya. Sedangkan NHT lebih mengutamakan diskusi dalam menelaah materi serta membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan keterampilan berpikir dan berkomunikasi secara individual dan kelompok.

Selain itu penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sudah pernah diteliti oleh Muklis (2011) pada materi pokok sistem Ekosistem di SMA An-nizam. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan model tipe TGT dibandingkan dengan sebelum kelas penelitian mendapatkan perlakuan. Dimana rata-rata hasil belajar pada kelas TGT adalah sebesar 74,56.

Sedangkan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah pernah diteliti oleh Pranada (2006) Pada Sub Pokok Sistem Indra Manusia Di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan model tipe NHT dimana rata-rata hasil belajar pada kelas NHT adalah sebesar 80,53.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Dan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Di Kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi siswa yang diperoleh belum optimal atau masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.
3. Model dan strategi belajar mengajar yang diterapkan guru belum sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa belum dapat termotivasi untuk belajar selama kegiatan belajar.
4. Penggunaan model pembelajaran ini masih belum maksimal, karena masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian di lapangan. Dalam hal ini, penulis membatasi masalahnya pada:

1. Dilakukan untuk melihat hasil belajar biologi yang ditinjau dari aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan *Numbered Head Together* (NHT)
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015
3. Materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan supaya penelitian ini dapat dilakukan maka masalah yang patut diteliti adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas XI SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas XI IPA dengan materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia di kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model tipe *Team Game Tournament* (TGT) dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Sistem Ekskresi Manusia Pada di kelas XI IPA SMA Swasta Prayatna Medan T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni:

1. Sebagai bahan masukan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan bagi Kepala Sekolah tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran kooperatif.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dan pihak lainnya bahwa untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournamet* (TGT) dan tipe *Numbered Head Togethet* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa, minat siswa, prestasi belajar, dan saling menghargai antara tutor sebaya.
3. Untuk siswa, agar lebih termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

THE
Character Building
UNIVERSITY